

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Profil Desa Damarjati

Kata Desa Damarjati berasal dari kata “ damar “ dan “ jati” yang berarti damar adalah lampu dan jati adalah pohon jati. Sebuah desa yang asalnya di tumbuh banyak pohon jati dan pohon jati tersebut diakui oleh masyarakat sekitar sebagai penerang di Desa Damarjati.

Mayoritas penduduk Desa Damarjati berprofesi sebagai petani sawah, petani tebu, pedagang, PNS, Guru, tukang kayu, konveksi, pegawai swasta atau bekerja di depo. Depo merupakan perusahaan yang bekerja mengolah sumber kekayaan alam seperti pasir kali, batu yang diolah sebagai bahan bangunan. Potensi sumberdaya alam ini sangat menunjang perekonomian masyarakat Desa Damarjati, karena banyaknya pemesan berbagai macam kebutuhan bahan bangunan dari beberapa daerah maupun luar kota.

Desa Damarjati terdapat 6 dukuh, diantaranya Krajan, Watuanten, Buyut Kapal, Karang Panas, Karang Rejo dan Bego serta terdapat 6 RT. Sistem pemerintahan Desa Damarjati sama dengan desa lainnya yaitu dipimpin oleh Petinggi (kepala desa) yang dibantu Kabayan, Carik, Kamituwo dll.

Desa Damarjati terletak 3,5 KM dari pusat Kecamatan Kalinyamatan, desa ini berbatasan langsung dengan beberapa daerah, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pulodarat dari Kecamatan Pecangaan.

2. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Geneng Kecamatan Batealit.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan.⁸⁸

B. Struktur Desa Damarjati

Struktur pemerintahan Desa Damarjati Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara⁸⁹ sebagai berikut:

Tabel 3.1
Struktur pemerintahan Desa Damarjati Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

NO	JABATAN	NAMA
1.	Petinggi	Kasno
2.	Carik	Lentor Sawego
3.	Kamituwo I	Suwarno
4.	Kamituwo II	Sukristanto, S.H.
5.	Kaur keuangan	Nur Khalimah
6.	Kaur perencanaa	Asmuin
7.	Kaur TU dan umum	Nurul Salbiah
8.	Kasi pemerintahan	Umi Kholidah
9.	Kasi pelayanan	Mahmudi
10.	Staf keuangan	Zaenuri
11.	Staf perencanaa	Dariyanto
12.	Staf TU dan umum	Mujiono
13.	Staf pelayanan	Farkhan
14.	Staf pelayanan	M. A. Unlin Nuha
15.	Staf pemerintahan	Muhammad Purnomo

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara struktural pemerintahan di Desa Damarjati dipimpin oleh Petinggi (Kasno) dan dibantu beberapa stafnya sesuai bidangnya masing- masing di balai desa tersebut.

⁸⁸ Ulin Nuha, Staf Pelayanan Desa Damarjati, wawancara pribadi, Jepara, 13 April 2020.

⁸⁹ Ulin Nuha, Staf Pelayanan Desa Damarjati, wawancara pribadi, Jepara, 13 April 2020.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya berbagai staf yang ada di pemerintahan Desa Damarjati maka semakin mudah pula dalam proses pelayanan kebutuhan masyarakat di balai desa.

C. Rekapitulasi Penduduk Desa Damarjati

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Staf Pelayanan Desa Damarjati dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Damarjati menurut penggolongan umur dan jenis kelamin.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Penduduk Desa Damarjati Kecamatan Kalinyamatan
Kabupaten Jepara.

No	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1.	0-4	224	212	436	3.84
2.	5-9	263	256	519	4.57
3.	10-14	304	287	591	5.21
4.	15-19	276	293	569	5.01
5.	20-24	278	294	572	5.04
6.	25-29	2907	2998	5905	52.0
7.	30-49	570	371	941	8.29
8.	50-59	473	243	716	6.31
9.	60-64	273	301	574	5.06
10.	65 ke atas	231	286	517	4.55
JUMLAH		5799	5541	11.340	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi penduduk Desa Damarjati ini dapat di simpulkan bahwa jumlah penduduk dengan usia 25-29 tahun berjumlah 5.905

jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk yang berjumlah dengan 11. 340 jiwa. Dengan demikian jumlah penduduk Desa Damarjati mayoritas masih muda⁹⁰.

D. Sarana Dan Prasarana Desa Damarjati

Sarana prasarana merupakan suatu dasar yang terdapat pada suatu daerah atau pemukiman supaya dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dengan fungsi mendukung segala aktifitas yang ada di pemukiman tersebut dengan segala fasilitas yang sudah dipersiapkan oleh pemerintah desa setempat⁹¹.

Pembangunan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting, karena sarana dan prasarana dapat mendukung proses ekonomi, sosial, budaya.

Beberapa Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Damarjati adalah sebagai berikut:

1. Sarana perekonomian

Sarana prasarana perekonomian merupakan sistem yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat dengan tujuan dapat mensejahterahkan kehidupan bersama bagi masyarakat Desa Damarjati.

Beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang ekonomi masyarakat sekitar, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.3

Sarana dan prasarana perekonomian Desa Damarjati Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Toko	56
2.	Koperasi simpan pinjam	2

⁹⁰ Ulin Nuha, Staf Pelayanan Desa Damarjati, wawancara pribadi, Jepara, 13 April 2020.

⁹¹ Ulin Nuha, Staf Pelayanan Desa Damarjati, wawancara pribadi, Jepara, 13 April 2020.

3.	Badan kredit	1
Jumlah		59

Berdasarkan tabel sarana dan prasarana perekonomian di pemerintahan desa Damarjati ini difungsikan sebagai fasilitas untuk menunjang perekonomian masyarakat di desa tersebut, dengan harapan semua ekonomi masyarakat di desa tersebut dapat stabil.

2. Sarana pendidikan

Sarana prasarana pendidikan merupakan suatu lokasi atau tempat untuk pusat belajar bagi murid dan mengajar bagi guru dengan fasilitas yang memadai dalam proses belajar mengajar, sehingga memberikan dorongan bagi murid untuk lebih giat dalam belajar, baik tersedianya buku- buku pelajaran atau alat pendukung pendidikan lainnya.

Beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Desa Damarjati sebagai berikut.

Tabel 3.4

Sarana dan prasarana pendidikan Desa Damarjati Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

No	Tingkat Pendidikan	Nama Instansi
1.	TK	TK Paud Damarjati
		TK Paud Tunas Pertiwi Damarjati
		TK Paud Tunas Harapan Damarjati
2.	SD	SDN I Damarjati
		SDN II Damarjati

		SDN III Damarjati
		SDN IV Damarjati
3.	SMP	SMPN 2 Kalinyamatan
4.	TPQ	TPQ Matholiul Huda
		TPQ Al- Adzhar
		TPQ Rouddlatul Muttaqin
5.	Pon-Pes	Pon- Pes Baitul Mustaqim
6.	Madin	Madin Irsyadul Sibyan
		Madin Matholiul Huda
		Madin Al- Adzhar
		Madin Rouddlatul Muttaqin
		Madin Nurul Huda
7.	Gedung Muslimat	Gedung Muslimat NU Krajan
		Gedung Muslimat NU Batur Sari
		Gedung Muslimat NU Karang Rejo Buyut Kapal
		Gedung Muslimat NU Bego

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Desa Damarjati terdapat beberapa tingkatan pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yang di mulai dari jenjang pendidikan TK sampai tingkatan SMP, begitupun pendidikan non formal dilakukan di TPQ, Madin ataupun pondok pesantren di desa tersebut.

3. Sarana ibadah

Sarana prasaran ibadah merupakan sebuah tempat yang digunakan sebagai tempat pusat ibadah masyarakat serta dengan dilakukannya

pembinaan umat sehingga dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jamaahnya dalam melakukan suatu ibadah.

Beberapa sarana prasarana ibadah yang terdapat di Desa Damarjati yaitu masjid dan musholla.

Tabel 3.5
Sarana prasaran ibadah Desa Damarjati Kecamatan Kalinyataman
Kabupaten Jepara.

No	Keterangan	Jumlah
1.	Masjid	6 buah
2.	Musholla	23 buah
Jumlah		29 Buah

Berdasarkan tabel sarana dan prasarana tempat ibadah di Desa Damarjati ini terdapat 29 bangunan tempat ibadah, yaitu berupa musholla ataupun masjid. Dengan adanya tempat lokasi tersebut warga setempat menggunakannya tidak hanya terpaut dalam beribadah saja, tetapi juga untuk rapat warga sekitar dalam menyelenggarakan acara-acara yang akan diselenggarakan sesuai agenda acara, seperti rapat panitia qurban, panitia hari besar islam ketika idul fitri dan idul adha.

E. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Damarjati

Pekerjaan penduduk warga Desa Damarjati mayoritas masih bergantung dengan pengolahan sumber daya alam di sekitar lingkungan⁹². Mereka bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, petani, pengolahan depo bangunan dan

⁹² Ulin Nuha, Staf Pelayanan Desa Damarjati, wawancara pribadi, Jepara, 13 April 2020.

pedagang yang penghasilannya tidak tetap. Keadaan ekonomi ini tergambar sebagai berikut:

Tabel 3.6
Keadaan ekonomi penduduk Desa Damarjati Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	460
2	Konveksi	145
3	Buruh Pabrik	380
4	Pengusaha	7
5	Buruh bangunan	200
6	Pedagang	77
7	PNS	38
8	Pensiun	7
Jumlah		1315

Dengan tabel keadaan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas warga di Desa Damarjati Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara tersebut bekerja sebagai petani atau buruh pabrik.

F. Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Damarjati

Pendidikan sangat penting bagi masyarakat, hal tersebut sangat berguna dalam menunjang keterampilan dan kemampuan dalam proses meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Dengan mempunyai ketrampilan dan kemampuan yang bagus akan membuat mereka mempunyai pekerjaan yang layak dan ekonomipun meningkat⁹³.

Beberapa bentuk Tingkat pendidikan warga Desa Damarjati adalah sebagai berikut:

⁹³ Ulin Nuha, Staf Pelayanan Desa Damarjati, wawancara pribadi, Jepara, 13 April 2020.

Tabel 3.7
Jenjang pendidikan warga Desa Damarjati Kecamatan Kalinyamatan
Kabupaten Jepara.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	96
2	Belum tamat SD	702
3	Tamat SD	1.162
4	Tamat SMP	1.250
5	Tamat SMA	890
6	Perguruan Tinggi	53
Jumlah		4.153

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar warga desa Damarjati jenjang sekolah terakhir yaitu tamat SMP, dan sebagian kecil lulusan perguruan tinggi.

Tingkat rendahnya pendidikan di Desa Damarjati ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, dikarenakan faktor ekonomi yang masih rendah dan kurangnya perhatian orang tua sehingga semangat belajar dan sekolah anak menjadi berkurang.

G. Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan Staf Pelayanan Desa Damarjati Bapak Ulin dapat diketahui jumlah penduduk di Desa Damarjati terdapat 11.340 jiwa. Adapun yang menjadi obyek dalam kasus perceraian ini ada 5 pasangan suami istri⁹⁴.

⁹⁴ Ulin Nuha, Staf Pelayanan Desa Damarjati, wawancara pribadi, Jepara, 13 April 2020.

Adapun data profil dari responden tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Identitas subyek penelitian

No	Nama Suami	Nama Istri	Nama Anak	Usia	Pendidikan Anak
1.	Rf	Sz	Vt	12	SD
2.	Hn	Ns	In	10	SD
3.	Ta	Sk	Ra	14	SD
4.	Hf	Ew	Da	12	SD
5.	Ms	Nk	Dd	12	SD

Berdasarkan tabel identitas subyek perceraian di Desa Damarjati tersebut dapat diketahui bahwa usia pernikahan yang berlangsung sangatlah muda, dengan dibuktikan adanya usia anak yang menjadi korban perceraian masih sangat muda.

H. Sebab- Sebab Perceraian

Berdasarkan hasil wawancara lapangan dengan responden penelitian ini mengenai beberapa sebab-sebab dalam kasus perceraian yang terjadi pada beberapa warga di Desa Damarjati adalah sebagai berikut:

1. Perselingkuhan.⁹⁵

Penyebab terjadinya perceraian di dalam keluarga Rf dan Sz ini berupa perselingkuhan dan sering terjadi pertengkaran yang dilakukan oleh suami dengan inisial Rf. Orang tua laki- laki ini melakukan perselingkuhan dengan

⁹⁵ Wawancara pribadi dengan ibu Sz dan Ns, Jepara, 18 April 2020.

wanita tetangga sebelah Desa Damarjati, sehingga pertengkaran sering terjadi dalam keluarga ini. Dan akhirnya suami tersebut pergi merantau dan tidak pernah pulang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sz kepada peneliti sebagai berikut:

“Perasaan saya itu sering tidak enak mbak, soalnya kenapa, pas suami saya pulang itu minta uang secara terus menerus, kadang 300 ribu kadang juga 200 ribu. Kalo tidak saya kasih uang nya, sering kali dipukul. Saya juga tidak tahu dia perginya kemana. Dan hal seperti ini sering terjadi. Terus saya angan-angan kok tidak enak hidup dalam kondisi seperti ini terus, saya sudah tidak ada harapan untuk melanjutkan kehidupan dengan suami saya tersebut. Pertengkaran ini tidak hanya satu kali dua kali, tetapi hampir 4 bulanan lebih. Terus saya mencoba menyelediki ke suami saya dengan pertanyaan- pertanyaan serius mbak, dan ternyata dia punya selingkuhan lagi, ya sudah saya mengajukan cerai dan mengajak anak saya untuk tinggal dengan saya”.

Kasus penyebab perceraian ini sama halnya yang dialami oleh responden yang ke 2 ini, yaitu keluarga HN dan NS. Perselingkuhan menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dalam beberapa bulan sebelum terjadinya perceraian.

“Saya dan suami saya ini sering bertengkar mbak, tidak pernah dikasih uang belanja, dan kekerasan dalam rumah tangga saya ini sudah berlangsung lama. Terus saya saya selidiki ini ternyata suami saya punya selingkuhan”.

2. Suami Penjudi

Sebab- sebab perceraian terhadap responden yang ke 3 ini (keluarga Ta dan Sk) yaitu orang tua laki- laki sering melakukan hura-hura dengan sesukanya sendiri dengan teman- temannya, melakukan perjudian di daerah

lain dan mabuk- mabukan sesuka dirinya sendiri, sehingga keluarganya pun terbengkalai tanpa adanya pemberian nafkah⁹⁶.

Perjudian menyebabkan Ta menghabiskan barang-barang berharga milik istri dan keluarganya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sk terhadap peneliti ialah:

“Untuk menyukupi kebutuhan keluarga ya saya sendiri mbak yang mengurusnya, soalnya suami saya sudah tidak memperhatikan kebutuhan keluarga ini. Dari uang saku, iuran dan semua urusan sekolahan anak, saya yang mengurusnya. Soalnya suami saya sudah tidak memperdulikannya. Hobinya juga berjudi, kalo dihitungkan juga sudah habis banyak. Keadaan seperti ini sudah lama saya sabar- sabarkan mbak, tapi mau gimana lagi mbak, saya yang tidak kuat dengan keadaan seperti ini secara terus menerus, sehingga saya minta cerai dan mengurusnya di pengadilan”.

3. Suami tidak bertanggung jawab

Adapun penyebab perceraian yang terjadi terhadap responden yang ke 4 (keluarga Hf dan Ew)⁹⁷ ini bermula pada suami yang malas-malasan untuk bekerja dalam beberapa bulan dan sering melakukan kekerasan dalam rumah tangga ketika meminta uang kepada istrinya. Dengan tidak diberikannya nafkah keluarga dan sering melakukan kekerasan dalam rumah tangga maka istri tersebut memutuskan untuk melakukan proses gugat cerai. Berikut adalah penjelasan dari ibu Ew sebagai berikut:

“Suami saya itu malas bekerja mencari nafkah mbak, sudah beberapa bulan tidak bekerja. Tidak ada rasa peduli lagi dengan urusan keluarga. Hal seperti ini sudah lama saya alami, terkadang juga meminta uang sesukanya sendiri dan banyak juga jumlahnya. Kadang juga saya bingung sendiri untuk mendapatkan uang dari mana. Orang nya itu kasar mbak, sehingga saya sudah tidak betah berumah tangga dengan dia dan akhirnya saya minta pisah dan

⁹⁶ Wawancara pribadi dengan Ibu Sk, Jepara, 18 April 2020.

⁹⁷ Wawancara pribadi dengan Ibu Ew, Jepara, 19 April 2020.

alhamdulillah hidup saya terasa tenang karena beban sudah tidak ada”.

Hal demikian juga terjadi terhadap responde yang ke 5 (keluarga Ms dan Nk), berdasarkan pernyataan dari responde yang ke 5 (keluarga Ms dan Nk) terhadap penyebab perceraian yang terjadi adalah orang tua laki-laki merantau ke negara Arab selama bertahun- tahun dan tidak pernah pulang dan tidak ada kabar apapun yang diterima oleh keluarga, sehingga keluargapun tidak pernah dikasih nafkah selama bertahun- tahun tersebut⁹⁸. Adapun uraian pernyataan dari istrinya dalah sebagai berikut:

“Suami saya itu pergi merantau mbak, tapi tidak pernah kembali lagi. Saya juag tidak tahu apakah sudah meninggal atau belum. Soalnya sudah bertahun- tahun juga tidak ada kabar darinya. Saya jadi bingung dengan keadaan seperti ini, akhirnya saya yang menjadi tulang punggung keluarga dalam membiayai anak sekolah dan kebutuhan yang lainnya”.

Berdasarkan dari ke 5 responden tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa ke 5 keluarga yang bercerai diatas pada umumnya mengalami proses perceraian dengan cerai gugat, tetapi penyebab perceraianya secara berbeda-beda, ada yang disebabkan perceraian yang dikarenakan sudah tidak lagi keharmonisan dalam lingkungan keluarga, terjadinya perselingkuhan, ada yang pergi merantau tanpa kabar, berjudi dan berhura- hura dengan minuman keras atas semaunya sendiri.

Mereka semua yang mengalami proses perceraian diatas ini sudah benar-benar berusaha mempertahankan keharmonisan dan keutuhan keluarganya supaya tidak terjerumus perkara yang dibenci oleh Allah, menyelamatkan anak- anaknya

⁹⁸ Wawancara pribadi dengan Ibu Nk, Jepara, 19 April 2020.

dari status yang tidak diharapkan, akan tetapi beberapa keadaan yang memaksa untuk memilih jalur perceraian sebagai salah satu jalan kebaikan dalam keluarga tersebut, dengan harapan bisa menata kehidupan yang lebih baik dan tertata.

I. Dampak perceraian

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap ke 5 responden dalam mengenai dampak perselingkuhan yang terjadi di Desa Damarjati terhadap anak memberikan dampak negatif yang sangat banyak. Sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

1. Perilaku anak yang menyimpang

Setelah terjadinya proses perceraian yang dilakukan oleh responden ibu Sz ini dirasa memberikan dampak yang kurang baik bagi putranya, hal demikian juga dirasakan oleh responden ibu Ns. Perubahan dengan seiring bertambahnya usia anak, karakter dan sikapnya juga mengalami perubahan sedikit dari sebelumnya.

Seperti yang Ibu Sz⁹⁹ paparkan perubahan yang terjadi terhadap putranya kepada peneliti :

“Vt sekarang berubah mbak, baik perubahan sikap dan aktivitas anak, jadi malas berangkat sekolah madrasah. Dia sekarang menjadi pribadi yang memberontak terhadap ibunya. Begitupun di sekolahnya, dia sekarang menjadi nakal. Kadang bertengkar dengan sesama teman sekelasnya. Saya juga kadang yang tidak ada waktu untuk mengantarkannya ke sekolah, dengan harapan untuk bisa bertemu dengan kepala sekolah atau wali kelasnya supaya bisa memberikan pengarahan yang lebih agar tidak lagi bertengkar dengan temannya”.

⁹⁹ Wawancara pribadi dengan Ibu Sz, Jepara, 18 April 2020.

2. Berkurangnya waktu untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ke 3 ini, yakni Ta merasa kurang memberikan rasa perhatiannya kepada anaknya karena seharian bekerja dari pagi hingga sore menjelang malam. Terutama dalam memperhatikan hal mengaji dan sholat. Seperti yang dikatakan Ta¹⁰⁰ kepada peneliti:

“Mengajinya itulah mbak yang kadang malas kadang juga dia tidak sholat. Saya sendiri juga sudah sibuk seharian bekerja, setelah pulang kerjapun anak jarang dirumah sering keluar malam bermain dengan temanya, jadi sangat susah untuk memberi pengarahan”.

Pernyataan mengenai jarang mengaji ini juga mendapat tanggapan dari guru ngajinya di mushollah Desa Damarjati dekat rumahnya.

“Ra sekarang jarang mengikuti ngaji di mushollah lagi mbak, kadang berangkat dan kadang juga tidak. Semenjak orang tuanya bercerai anak ini sudah jarang mengaji”.

3. Prestasi belajar menurun

Semenjak terjadinya proses perceraian keluarga ini, perceraian memberikan dampak yang begitu memprihatinkan. Hal ini sangat dirasakan oleh responden ke 4 dan ke 5, yaitu ibu Ew dan ibu Nk, yaitu mereka memperhatikan hasil prestasi belajar anaknya yang mengalami penurunan dan kadang juga anaknya tidak berangkat sekolah dengan sesukanya sendiri.

Berikut pernyataan dari ibu Ew¹⁰¹ mengenai anaknya setelah terjadi proses perceraian yang terjadi didalam keluarganya.

“Da sekarang nilai mata pelajarannya menjadi jelek mbak, karena tidak mau belajar dan sering tidak berangkat sekolah, semenjak saya cerai dengan bapaknya saya rasa sekarang dia menjadi pribadi yang agak manja dan berbuat sesukanya sendiri mbak, dulu dia anak yang rajin belajar dan sekolah karena bapaknya kan galak mbak, misal dia

¹⁰⁰ Wawancara pribadi dengan Ta, Jepara, 18 April 2020.

¹⁰¹ Wawancara pribadi dengan Ibu Ew, Jepara, 19 April 2020.

tidak belajarkan langsung dimarahin bapaknya dengan kata- kata sedikit kasar didengar anak seusia SD”.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden mengenai dampak dari kasus perceraian orang tua di Desa Damarjati memberikan dampak yang besar bagi anak- anaknya, terutama dalam hal sikap , karakter dan pendidikan anak baik pendidikan secara formal maupun non formal.

Dampak yang di mulai dari ibadah wajib seperti sholat lima waktu yang begitu kurang diperhatikan oleh orang tuanya, pergi mengaji jika hanya diantar oleh orang tuanya dan menurunnya prestasi belajar anak.

J. Upaya mengani pergeseran perilaku anak

Perceraian dalam keluarga memberikan dampak yang luar biasa besar bagi anak, baik perubahan dari segi karakter, sikap dan pola aktivitas anak. Hal ini disebabkan oleh perpecahan dari lingkungan keluarga itu sendiri, anak menjadi kurang perhatian dan cenderung melakukan hal- hal negatif karena pergaulan yang salah, seperti yang terjadi di Desa Damarjati kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Mengenai hal ini, beberapa upaya yang dilakukan oleh keluarga, dalam menangani perubahan yang terjadi terhadap anaknya.

1. Rutinitas mengaji

Rutinitas mengajak mengaji ke musholla setiap malam jum'at untuk mengaji yasinan dan setiap malam senin yang dilakukan oleh responden pertama ibu Sz ini memberikan perubahan terhadap anaknya. Hal ini beliau

lakukan dengan harapan anaknya dapat mengalami perubahan sedikit demi sedikit.

Proses mengajak ke musholla atau ke masjid ini juga dilakukan oleh responden yang ke 3, bapak Ta. Beliau bersikap keras terhadap anaknya supaya ada perubahan – perubahan didalam hidupnya. Beliau sangat menaruh harapan supaya tidak meniru perilaku bapaknya tempo dulu yang suka hura- hura dan lain sebagainya yang menurutnya sangat buruk dimata masyarakat.

Berikut penjelasan bapak Ta dalam menuntun anaknya menuju perubahan¹⁰²:

“Harapan saya dengan berlaku keras terhadap anak saya ketika tidak berangkat mengaji itu dengan harapan tidak meniru perilaku saya tempo dulu mbak. Saya tidak tega jika dia punya sikap yang demikian. Makanya setiap malam jum’at dan malam senin saya ajak ke musholla untuk sholat berjamaah dan mengaji surat yasin dan al-berzanzi”.

2. Keluarga menjadi teladan yang baik

Pendidikan agama bagi anak adalah hal yang harus diutamakan, tentunya dengan memberikan contoh-contoh yang baik atau suri tauladan menurut tatanan agama dengan harapan anak meniru perilaku tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh responden ke 2 yaitu ibu Ns bahwa dia sangat menekankan terhadap dirinya sendiri untuk berbuat, bersikap dan berkarakter baik dengan harapan untuk dapat dicontoh oleh anaknya, seperti melakukan sedekah dengan tetangganya, berpakaian sesuai ajaran islam, membiasakan puasa ketika bulan ramadhan dan hal baik lainnya¹⁰³.

¹⁰² Wawancara pribadi dengan bapak Ta, Jepara, 18 April 2020.

¹⁰³ Wawancara pribadi dengan Ibu Ns, Jepara, 18 April 2020.

“Saya sangat menekankan diri saya untuk berbuat baik mbak, dengan harapan saya menjadi suri tauladan bagi anak saya. Seperti saya melakukan sedekah dengan tetangga saya, mengajak dan menuntunnya melakukan ibadah puasa wajib bulan ramadhan kemarin. Kadang juga saya memberikan motivasi untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dalam berbagi hal mbak”.

3. Pembiasaan berdoa di rumah

Pendidikan pembiasaan oleh orang tua terhadap anaknya di rumah adalah hal yang sangat baik. Tentunya anak tersebut pasti akan menirunya karena merasa dibimbing dengan dengan rasa kasih sayang yang diberikan oleh ibunya. Perceraian memberikan dampak yang sangat besar dalam berkurangnya rasa kasih sayang orang tua.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ew sebagai responden ke 4 kepada peneliti¹⁰⁴.

“Saya selalu membiasakan anak saya untuk berdoa sebelum makan mbak, saya pimpin berdoa bersama karena anak saya belum hafal. Saya sangat bersyukur masih bisa membimbingnya meskipun pekerjaan sangat menyita waktu mbak, lah gimana lagi mbak, saya sendiri yang menjadi tulang punggung mencari nafkah untuk semua kebutuhan keluarga ini”.

4. Pembiasaan belajar di rumah

Proses pembiasaan pengawasan anak supaya rajin belajar di rumah merupakan hal yang baik bagi anak yang menjadi dampak perceraian. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengungkapkan bentuk kasih sayang orang tuanya terhadap anaknya. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh responden ke 5 ibu Nk bahwa¹⁰⁵ :

¹⁰⁴ Wawancara pribadi dengan Ibu Ew, Jepara, 19 April 2020.

¹⁰⁵ Wawancara pribadi dengan Ibu Nk, Jepara, 19 April 2020.

“Belajar nya saya terus awasi mbak, saya berharap dia bisa mengikuti pelajaran yang diberikan di sekolahannya, kalau dia sudah merasa paham dengan mata pelajarannya kan pastinya dia senang mengikuti proses belajarnya di sekolahan”.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan responden terhadap peneliti ini menunjukkan bahwa semua sikap dan perilaku yang terjadi karena proses perceraian mengakibatkan beberapa perubahan terhadap anaknya. Tetapi dengan semangat, harapan besar dan beberapa usaha besar dari semua orang tua berharap adanya perubahan bagi anaknya mengenai perubahan sikap, akhlak dan pendidikan. Hal itu dilakukannya dengan bentuk beberapa pembiasaan yang baik, suri tauladan keluarga dan pengawasan dalam pendidikan baik formal dan non formal.

